

## LAMPIRAN REDUKSI DATA

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>"Ayah saya seorang petani miskin, yang tak dapat membaca dan menulis, sedikit pengetahuannya dalam kehidupan, bagaimana menuai hasil panen, bagaimana menjual kerbau yang telah diracuni oleh musuhnya sebelum mati, bagaimana menukar anak perawannya dengan imbalan mas kawin bila masih ada waktu, bagaimana caranya mendahului tetangganya mencuri tanaman pangan yang telah matang di lading".</p> | <p>"setiap kali ada iklan, saya ajukan lamaran untuk mendapat pekerjaan itu,. Saya pergi ke semua kementrian, departemen dan kantor-kantor perusahaan yang mungkin ada lowongan. Dan akhirnya berkat daya upaya itu, saya memperoleh suatu pekerjaan pada salah satu perusahaan industri besar. Kini saya memiliki sebuah ruangan kecil sendiri, terpisah dari ruangan luas direkur oleh sebuah pintu yang kecil".</p> |
| <p>"Apa yang akan kau perbuat di Kairo, Firdaus?" Lalu saya menjawab: "saya ingin ke El Azhar dan belajar seperti paman." Kemudian paman tertawa dan menjelaskan bahwa El Azhar hanya untuk kaum pria saja. El Azhar merupakan suatu dunia yang mengagumkan dan hanya dihuni oleh laki-laki saja, dan paman merupakan salah seorang dari mereka. Dan dia adalah seorang laki-laki"</p>                     | <p>Saya punya ijazah sekolah menengah. Barangkali saya dapat menemukan suatu pekerjaan dengan ijazah sekolah menengah ini, atau dengan ijazah sekolah dasar saya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p>"Dia dapat tinggal bersama kita sampai saya mendapatkan pekerjaan baginya."<br/>         "Itu dapat makan waktu bertahun-tahun. Rumah ini kecil dan kehidupan mahal. Dia makan dua kali sebanyak anak-anak kita."<br/>         "Dia membantumu dan anak-anak di rumah."<br/>         "Kita punya gadis pembantu, dan saya masak sendiri. Kita tidak memerlukannya."</p>                                 | <p>"Dia mengambil surat tamat belajar, kemudian mencantumkan tanda tangannya untuk menyatakan, bahwa dia pun telah menyerahkan kepada saya surat keterangan prestasi luar biasa"</p>                                                                                                                                                                                                                                   |
| <p>"Kau sibuk sepanjang hari di warung kopi, dan kau pun belum pernah berusaha mencari aku pekerjaan. Aku akan pergi sekarang untuk mencari pekerjaan." Saya berbicara dengan nada rendah, dan kedua mata saya dipusatkan kearah tanah, tetapi dia berdiri dan menampar muka saya,</p>                                                                                                                     | <p>"pada suatu peristiwa dia memukul seluruh badan saya dengan sepatunya. Muka dan badan saya menjadi bengkak dan memar".</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| sambil berkata, "Berani benar kau untuk bersuara keras jika bicara dengan aku, kau gelandangan, kau perempuan murahan".                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| "suatu hari dia memukul saya dengan tongkatnya yang berat sampai darah keluar dari hidung dan telinga saya".                                                                                                                 | "Jika salah satu anak perempuan mati, ayah akan menyantap makan malamnya, Ibu akan membasuh kakinya, dan kemudian ia akan pergi tidur, seperti itu ia lakukan setiap malam. Apabila yang mati itu seorang anak laki-laki, ia akan memukul ibu kemudian makan malam dan merebahkan diri untuk tidur."                                                                                                                                  |
| "Saya berangkat ke sekolah setiap hari. Begitu kembali ke rumah, saya menyapu dan mengepel lantai, mencuci piring dan pakaian. Isteri paman hanya memasak, dan meninggalkan periuk dan panci untuk saya cuci dan bersihkan". | "Bagaimana caranya bertanam, bagaimana menjual kerbau yang telah diracun oleh musuhnya sebelum mati, bagaimana menukar anak gadisnya dengan imbalan mas kawin bila masih ada waktu bagaimana caranya mendahului tetangganya mencuri tanaman pangan yang matang di ladang. Bagaimana meraih tangan ketua kelompok dan berpura-pura menciumnya, bagaimana memukul isterinya dan memperbudaknya tiap malam (El-Saadawi, 2024, hlm. 15)". |

|                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>"Kadang-kadang apabila tak ada makanan di rumah, kami semua akan pergi tidur dengan perut kosong. Tetapi dia selalu memperoleh makanan. Ibu akan menyembunyikan makanannya dari kami di dasar sebuah lubang tungku (El-Saadawi, 2024, hlm. 26)".</i></p> | <p><i>"Tetapi Paman mengatakan kepada saya bahwa semua suami memukul isterinya, dan isterinya menambahkan bahwa suaminya pun seringkali memukulnya. Saya katakan, bahwa Paman adalah seorang syekh yang terhormat, terpelajar dalam hal ajaran agama, dan dia, karena itu, tak mungkin memiliki kebiasaan memukul isterinya. Dia menjawab, bahwa justru laki-laki yang memahami agama itulah yang suka memukul isterinya (El-Saadawi, 2024, hlm. 70)".</i></p> |
| <p><i>"Semua perempuan adalah korban penipuan. Lelaki memaksakan penipuan pada perempuan, dan kemudian menghukum mereka karena telah tertipu" (El-Saadawi, 2024, hlm.126).</i></p>                                                                             | <p><i>"Bagaimana memukul istrinya dan memperbudaknya tiap malam" (El-Saadawi, 2024, hlm.15).</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <p><i>"Saya tidak percaya kepada seseorang yang shalat, berpuasa, dan berbicara tentang agama tetapi tidak memiliki hati nurani atau perasaan".</i></p>                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

dapur. Tetapi bagaimanapun juga, saya ludahi, dan saya diaman ludah itu sampai mengering.

Setiap orang yang melihat saya meludah di atas gambar itu mungkin berpikir bahwa saya mengenal lelaki tertentu itu secara pribadi. Tidak! Saya hanyalah seorang perempuan. Dan tak seorang pun perempuan yang mungkin mengenal semua lelaki yang gambarnya terpampang di surat-surat kabar. Karena bagaimanapun juga, saya hanyalah seorang pelacur yang sukses. Dan betapun juga suksesnya seorang pelacur, dia tidak pernah dapat mengenal semua lelaki. Akan tetapi, semua lelaki yang saya kenal, tiap orang di antara mereka, telah mengobarkan dalam diri saya hanya satu hasrat saja, untuk mengangkat tangan saya dan menghujamkan ke mukanya. Akan tetapi karena saya seorang perempuan, saya tak pernah punya keberanian untuk mengangkat tangan saya. Dan karena saya seorang pelacur, saya sembunyikan rasa takut itu di bawah lapis-lapis solekan muka saya. Sejak saya sukses, rias muka saya selalu yang paling baik dan jenis yang paling mahal, seperti rias wanita-wanita lapisan atas yang terhormat. Saya selalu merawat rambut saya di tempat penata rambut yang biasanya melayani para wanita dari kalangan atas masyarakat. Warna lipstick yang saya pilih selalu yang "alamiah dan serius" sedemikian rupa, sehingga tidak menyembunyikan ataupun menonjolkan daya tarik bibir saya. Garis-garis yang dibuat dengan keahlian yang cermat sekitar mata saya memperlihatkan suatu kombinasi yang

tepat dari daya tarik dan keangkuhan, yang biasa disukai para istri kaum pria berkedudukan tinggi dari kalangan penguasa. Hanya rias muka saya, rambut dan sepatu saya yang mahal itu saja yang masuk "kelas atas." Padahal dengan ijazah sekolah menengah dan keinginan yang terbatas, saya termasuk "kelas menengah." Bahkan aslinya sebenarnya saya tergolong kelas bawah.

Ayah saya, seorang petani miskin, yang tak dapat membaca maupun menulis, sedikit pengetahuannya dalam kehidupan. Bagaimana menunai hasil panen, bagaimana menjual kerbau yang telah diracun oleh musuhnya sebelum mati, bagaimana menukar anak perawannya dengan imbalan mas kawin bila masih ada waktu, bagaimana caranya mendahului tetangganya mencuri tanaman pangan yang matang di ladang. <sup>44</sup> Bagaimana meraih tangan ketua kelompok dan berpura-pura menciumnya, bagaimana memukul istrinya dan memperbudaknya tiap malam.

Setiap hari Jumat pagi ia akan mengenakan sebuah galabeya\* yang bersih dan menuju mesjid untuk menghadiri salat berjemaah mingguan. Saya melihat dia berjalan-jalan dengan lelaki lainnya bilamana ia memberi ulasan mengenai khotbah Jumat, betapa meyakinkan cara

\* Galabeya: jubah longgar dan panjang hingga ke tumit, dikenakan oleh pria maupun wanita dengan perbedaan potongan, bahan serta warna.

apa yang sedang ia lakukan lebih dari itu. Sebenarnya ia melakukan hal yang lebih jauh dari itu, tetapi saya tidak lagi merasakan kenikmatan yang menyebar dari bagian tubuh saya yang tidak diketahui tapi yang sudah terbiasa itu. Saya pejamkan mata saya dan berusaha untuk mencapai rasa senang, yang pernah saya rasakan sebelumnya tetapi tidak berhasil. Seakan-akan saya tidak ingat lagi tempatnya yang tepat, atau seakan-akan sebagian dari tubuh saya telah pergi dan tidak akan kembali.

**Paman** saya tidak muda lagi. Ia jauh lebih tua dari saya. Ia sering bepergian ke Kairo seorang diri, belajar di El Azhar, dan kuliah di saat saya masih seorang bocah kecil yang belum pandai membaca atau menulis. Paman akan menyuruh saya memegang sebuah kapur tulis dan menyuruh saya menulis di atas sebuah batutulis: *Alif, Ba, jim, Dal ....* Kadang-kadang ia menyuruh saya mengulang untuk menirukannya: "*Alif* tak punya tanda apa-apa di atasnya. *Ba* diberi titik di bawahnya, *Jim* diberi titik di tengahnya, *Dal* sama sekali tak punya apa-apa." Ia akan menganggukkan kepalanya ketika membaca sajak dari seribu sajak karya Ibn Malik, seakan-akan ia sedang membaca Al-Qur'an, dan saya akan mengulang menyebutkan setiap huruf menirukannya, dan menganggukkan kepala saya juga.

Waktu musim liburan telah usai, Paman akan menunggang keledai, dan berangkatlah ia menuju Stasiun

Kereta Api Delta. Saya mengikutinya di belakang sambil membawa keranjang yang besar, penuh dengan telur, keju dan bermacam-macam roti, ditutup oleh buku-buku dan pakaiannya. Sepanjang perjalanan, sampai tiba di stasiun kereta api, Paman tidak henti-hentinya menceritakan kepada saya tentang bilik tempat tinggalnya di ujung jalan Muhammad Ali di dekat Benteng, tentang El Azhar, Lapangan Ataba, trem; orang-orang yang tinggal di Kairo. Pada saat-saat tertentu ia akan menyanyi dengan suara yang merdu, badannya berlenggak-lenggok mengikuti irama gerakan keledai yang ditungganginya.

*"Kubuang dikau bukan di laut lepas  
Tapi di tanah kering yang kau tinggalkan padaku.  
Kutukar dikau bukan dengan emas gemerlapan  
Tapi dengan jerami tak berharga kau jual padaku.  
Ah, malam-malamku yang panjang  
Ah, matak, Ah."*

Ketika Paman naik ke atas kereta api, dan mengucapkan selamat tinggal, saya menangis dan merengek supaya dia membawa saya bersamanya ke Kairo. Tetapi Paman bertanya,

"Apakah yang akan kau perbuat di Kairo, Firdaus?"

Lalu saya menjawab: "Saya ingin ke El Azhar dan belajar seperti Paman."

Kemudian ia tertawa dan menjelaskan bahwa El Azhar hanya untuk kaum pria saja. Lalu saya menangis, dan memegang tangannya, sementara kereta api mulai

di sebelah saya. Karena, seperti kebanyakan orang, saya punya banyak saudara laki-laki dan perempuan. Mereka itu seperti ayam yang berkembang-biak di musim dingin, menggigil di musim dingin dan kehilangan bulu mereka, dan kemudian di musim panas terkena penyakit mencret, makin merana dengan cepatnya dan satu demi satu merangkak ke sebuah sudut bilik dan mati.

Jika salah satu anak perempuannya mati, Ayah akan menyantap makan malamnya, Ibu akan membasuh kakinya, dan kemudian ia akan pergi tidur, seperti ia lakukan setiap malam. Apabila yang mati itu seorang anak laki-laki, ia akan memukul Ibu, kemudian makan malam dan merebahkan diri untuk tidur.

Ayah tak akan pergi tidur tanpa makan malam lebih dulu, apa pun yang terjadi. Kadang-kadang apabila tak ada makanan di rumah, kami semua akan pergi tidur dengan perut kosong. Tetapi dia selalu memperoleh makanan. Ibu akan menyembunyikan makanannya dari kami di dasar sebuah lubang tungku. Ia makan sendirian sedangkan kami mengamatinya saja. Pada suatu malam saya memberanikan diri untuk mengulurkan tangan ke arah piringnya, tetapi ia memberi sebuah pukulan yang keras pada punggung dan jari-jari saya.

Saya sangat lapar sehingga tak kuasa untuk menangis. Saya duduk di hadapannya menunggunya sedang makan, mata saya mengikuti gerakan tangannya mulai dari saat

jemarinya merogoh masuk ke dalam mangkuk sampai jari-jarinya itu diangkat ke atas, dan membawa makanan itu ke dalam mulutnya. Mulutnya seperti mulut seekor unta, dengan lubang yang lebar dan tulang rahang yang lebar pula. Rahang atasnya menekan rahang bawah dengan suara gilasan nyaring dan mengunyah setiap butir demikian rapinya sehingga kami dapat mendengarkan gesekan-gesekan giginya satu sama lain. Lidahnya tetap berputar-putar dalam rongga mulutnya seperti sedang mengunyah, diulurkan sesekali untuk menjilati sisa makanan yang tertempel pada bibirnya, atau terjatuh pada dagunya.

Pada waktu ia selesai makan Ibu membawakan segelas air kepadanya. Diminumnya air itu, kemudian bersendawa dengan suara nyaring, mengeluarkan hawa dari mulut atau perutnya dengan suara yang panjang-panjang. Setelah itu ia mengisap dengan pipa airnya, mengisi ruangan di sekelilingnya dengan gumpalan asap yang tebal, batuk-batuk, berhembus dan bernapas dalam-dalam melalui mulut dan hidungnya. Setelah selesai mengisap pipanya, ia berbaring, maka sesaat kemudian gubuk kami akan bergetar dengan suara dengkur yang keras.

Saya merasa ia bukanlah Ayah saya. Tiada seorang pun yang mengatakan kepada saya, dan saya sendiri pun tak tahu keadaan sebenarnya. Tetapi saya dapat merasakan jauh di lubuk hati saya. Saya tidak membisikkan kepada siapa pun juga tetapi menyimpannya untuk diri-sendiri

atau menyeka muka saya, atau merapikan leher pada baju saya. Kemudian saya pungut tas saya dan lari menuju sekolah.

Saya senang bersekolah. Sekolah itu penuh dengan anak-anak lelaki dan perempuan. Kami bermain-main di halaman, terengah-engah sesak napas karena berlari-lari dari ujung yang satu ke ujung yang lain, atau duduk sambil membelah biji bunga matahari di antara gigi, kami dengan cepat atau mengunyah permen karet dengan suara kunyahan yang nyaring atau kami membeli gula-gula batang *carob* kering atau kami minum *juice* adas, manis air asam tamarinda dan air perasan tebu: dengan kata lain, kami mencari apa saja yang berbau enak dan sedap.

Begitu kembali pulang, saya akan menyapu bersih rumah, mencuci pakaian saya, membereskan tempat tidur dan menyusun buku-buku Paman. Ia membelikan seterikaan yang berat yang dapat saya panasi di atas tungku minyak tanah, dan menyeterika baju kaftan serta sorbannya. Sesaat sebelum matahari terbenam ia akan kembali dari El Azhar. Saya menyiapkan makan malam dan kami makan bersama. Selesai makan, saya merebahkan diri di atas bangku saya, sedangkan Paman duduk di tempat tidurnya dan membaca keras-keras. Biasanya saya loncat ke atas tempat tidurnya yang tinggi itu, melingkarkan jari-jari saya pada tangannya yang besar dengan jari-jari yang panjang dan menyentuh buku-

buku yang besar itu, dengan halaman-halaman yang licin penuh bertulisan huruf yang rapat, hitam dan indah. Saya mencoba baca beberapa kata. Kata-kata itu bagi saya seperti lambang-lambang penuh rahsia yang membuat diri saya diliputi perasaan agak ketakutan. El Azhar adalah suatu dunia yang mengagumkan dan hanya dihuni oleh orang laki-laki saja, dan Paman merupakan salah seorang dari mereka, dan dia adalah seorang laki-laki. Apabila ia membaca, suaranya bergema dengan nada yang anggun dan kudus, dan jemarinya yang panjang dan besar seperti dicekam oleh suatu getaran aneh yang dapat saya rasakan di bawah tangan gaya. Gerakan yang tak asing lagi bagi saya, seperti getaran yang telah saya alami di masa kanak-kanak, sebuah impian dari kejauhan yang masih saya ingat.

Selama malam-malam dingin di musim dingin, saya melekkukan diri saya di pelukan Paman seperti seorang bayi dalam rahim ibunya. Kami saling menghangatkan badan dari kedekatan itu. Muka saya terbenam dalam pelukannya, saya ingin berkata, bahwa saya mencintainya, tetapi kata-kata itu tak mau keluar dari mulut saya. Saya ingin menangis, tetapi air mata saya tak mau mengalir. Dan tak lama kemudian saya akan tertidur dengan amat nyenyaknya sampai keesokan paginya.

Suatu hari saya jatuh sakit demam. Paman duduk di tempat tidur di sebelah saya sambil memangku kepala saya, mengusap-usap muka saya secara halus dengan

Ia telah menjadi seorang laki-laki yang berbeda. Ia tidak lagi membaca sebelum pergi tidur, atau mengenakan jebbah dan kaftannya. Sebaliknya, ia telah membeli setelan jas dan dasi, dan memperoleh jabatan pada suatu kementerian wakaf, dan menikah dengan putri gurunya di El Azhar.

Ia memasukkan saya ke sekolah menengah, dan membawa saya ke rumahnya yang baru, di sana saya tinggal bersamanya dan istrinya. Istrinya bertubuh pendek, seorang perempuan yang gemuk dengan kulit yang agak putih. Tubuhnya yang gemuk bergoyang dari kiri ke kanan bila ia sedang berjalan, dengan gerakan seekor itik yang kekenyangan. Suaranya halus bukan karena lemah-lembut, tetapi kehalusan watak yang kejam. Matanya lebar serta berwarna hitam, mencerminkan gairah hidup yang telah padam dan hanya tinggal ketidakacuhan seperti orang yang mengantuk.

Ia tidak pernah membasuh kaki Paman, dan Paman tidak pernah memukulnya, atau menyapanya dengan suara keras. Ia sangat sopan, hanya memperlakukannya dengan cara sopan yang aneh tanpa sikap hormat yang diberikan laki-laki bagi kaum perempuan. Saya rasakan bahwa perasaannya terhadap istrinya lebih banyak rasa ketakutan daripada cinta, dan bahwa istrinya berasal dari kelas masyarakat yang lebih tinggi dari suaminya. Jika ayah istrinya, atau salah seorang kerabat istrinya berkunjung ke rumah kami, Paman akan membeli daging atau ayam, dan rumah kami akan bergema dengan suara nyaring

tawanya. Tetapi jika bibinya datang, berpakaian baju petani yang panjang yang memperlihatkan tangannya yang pecah-pecah dari lubang lengan baju yang panjang, ia mengundurkan diri ke suatu sudut tanpa mengeluarkan sepatah kata pun ataupun senyuman.

Bibinya itu akan duduk di sisi saya di atas tempat tidur sambil menangis perlahan-lahan, dan menyebut betapa dia menyesal telah menjual kalung emasnya sebab diperlukan bagi biaya kuliah Paman di El-Azhar. Di waktu pagi ia mengosongkan keranjangnya yang tadinya berisi ayam, telur dan macam-macam roti, menggantung keranjang itu pada lengannya, dan pergi meninggalkan rumah kami. Saya berkata kepadanya:

"Tinggallah di sini barang sehari lagi, Nek," tetapi Paman tidak pernah berkata sepatah kata pun, demikian pula istrinya.

Saya berangkat ke sekolah setiap hari. Begitu kembali ke rumah, saya menyapu dan mengepel lantai, mencuci piring dan pakaian. Istri paman hanya memasak, dan meninggalkan periuk dan panci untuk saya cuci dan bersihkan. Kemudian, Paman membawa ke rumah seorang gadis kecil pembantu yang tidur di kamar saya. Tempat tidur hanya disediakan bagi saya, maka ia tidur di lantai. Pada suatu malam yang dingin saya katakan kepadanya untuk tidur bersama saya di atas tempat tidur, tetapi ketika istri paman saya memasuki kamar dan melihat kami berdua, dia memukulnya. Kemudian ia pun memukul saya.

Pada suatu hari, ketika saya pulang dari sekolah, saya dapati Paman kelihatan sangat marah kepada saya. Istrinya pun kelihatan sama marahnya, dan dia terus saja memperlihatkan muka yang marah, sampai Paman memutuskan untuk membawa saya keluar dari rumah dengan baju dan buku-buku saya, dan memasukkan saya ke dalam asrama putri yang menjadi bagian dari sekolah saya itu. Sejak saat itulah saya tidur di tempat itu setiap malam. Di akhir pekan, para bapak-ibu, dan kaum kerabat lainnya dari para anak gadis yang bersekolah di situ datang berkunjung, atau menjemput mereka untuk menghabiskan waktu hari Kamis dan Jumat di rumahnya masing-masing. Saya melihat mereka dari atas tembok yang tinggi dan mengamati mereka bila berangkat, mata saya mengikuti orang-orang itu dan kejadian di jalan, seperti seorang narapidana yang lelah dihukum untuk melihat kehidupan dari atas sebuah tembok penjara.

Tetapi bagaimanapun juga, saya cinta pada sekolah. Ada buku-buku baru, dan ada pelajaran yang baru, dan anak-anak perempuan yang seusia dengan saya, teman saya belajar. Kami berbincang-bincang satu sama lainnya mengenai kehidupan kami, bertukar rahasia, dan mengemukakan perasaan masing-masing yang ada di lubuk hati kami. Tak seorang pun yang mengganggu kami kecuali pengawas yang berkeliling asrama dengan kaki berjingkat, memata-matai kami siang dan malam, sambil mendengar apa saja yang kami katakan. Sekalipun kami sedang tidur, dia tetap memasang matanya terhadap

setiap gerakan kami, mengikuti kami sampai ke alam mimpi. Apabila salah seorang di antara kami mendesah atau mengeluarkan napas panjang, atau mengeluarkan suara, atau membuat gerakan sedikit saja dalam mimpi, dia akan mendampratnya seperti seekor burung mematak mangsanya.

Saya mempunyai seorang kawan, namanya Wafeya. Tempat tidurnya ada di sebelah saya. Saya akan menggeser tempat tidur saya lebih dekat setelah lampu-lampu dimatikan, dan kami akan mengobrol sampai jauh malam. Dia berbicara mengenai seorang saudara sepupu yang ia cintai, dan sebaliknya juga mencintainya, dan saya berbicara tentang harapan-harapan saya mengenai masa depan. Tak ada sesuatu dalam masa lampau atau dari masa kanak-kanak saya yang dapat dibicarakan, dan tak ada cinta ataupun sesuatu yang mirip dengan itu sekarang ini. Karena itulah jika ada sesuatu yang ingin saya katakan, maka itu hanyalah masa depan. Masa yang akan datang masih dapat saya lukiskan dengan warna-warna yang saya sukai. Tetapi menjadi milik saya untuk secara bebas memutuskan, dan mengubah seperti yang saya inginkan.

Kadang-kadang saya bayangkan, bahwa saya akan menjadi seorang dokter, atau insinyur, seorang ahli hukum, atau hakim. Dan pada suatu hari, seluruh sekolah turun ke jalan-jalan raya untuk menggabungkan diri dalam suatu demonstrasi besar yang menentang pemerintah. Tiba-tiba saya dapati diri saya telah berada tinggi di atas bahu anak-anak perempuan sambil berteriak-teriak:

Dengan demikian, saya telah menemukan, bahwa sekolah memiliki sebuah perpustakaan. Sebuah ruangan yang disia-siakan di halaman belakang, dengan rak-rak buku yang rusak berantakan dan buku-buku tertutup lapisan debu yang tebal. Biasanya saya menyeka debunya dengan lap kuning, duduk di sebuah kursi yang sudah patah di bawah sinar lampu yang suram cahayanya, dan membaca.

*Mengetahui* Saya mulai mencintai buku, karena setiap buku memberikan pelajaran baru bagi saya. Saya dapat mengetahui tentang orang Parsi, orang Turki dan orang Arab. Saya membaca tentang kejahatan-kejahatan yang dilakukan para raja dan penguasa, tentang perang, tentang rakyat, revolusi, dan tentang riwayat orang-orang revolusioner. Saya membaca kisah-kisah percintaan dan sajak sajak cinta. Tetapi saya lebih menyukai buku-buku tentang penguasa. Saya membaca kisah-kisah tentang para penguasa yang memiliki pelayan wanita dan selir sebanyak tentaranya, dan saya membaca tentang seorang penguasa lainnya yang perhatiannya dalam hidup itu hanya tertumpah pada anggur, perempuan dan mencambuki budak-budak beliannya, penguasa yang ketiga tidak banyak perhatian terhadap wanita, tetapi senang berperang, membunuh, dan menyiksa orang. Seorang penguasa yang lain lagi suka makanan, uang dan menimbun kekayaan tanpa batas. Ada lagi yang begitu mencintai dirinya dan mengagumi keagungannya sehingga baginya tak ada orang lain. Ada pula seorang penguasa yang selalu ketakutan akan berbagai komplotan

dan persekongkolan sehingga ia menghabiskan waktunya dengan mengacaikan fakta-fakta sejarah dan mencoba memperdaya rakyatnya.

Saya dapat pula mengetahui bahwa semua yang memerintah adalah laki-laki. Persamaan di antara mereka adalah kerakusan dan kepribadian yang penuh distorsi, nafsu tanpa batas mengumpulkan uang, seks dan kekuasaan tanpa batas. Mereka adalah lelaki yang menaburkan korupsi di bumi, yang merampas rakyat mereka, yang bermulut besar, berkesanggupan untuk membujuk, memilih kata-kata manis, dan menembakkan panah beracun. Karena itu, kebenaran tentang mereka hanya terbuka setelah mereka mati, dan akibatnya saya menemukan bahwa sejarah cenderung mengulangi dirinya dengan kekerasan kepala yang dungu.

Surat kabar dan majalah dikirimkan secara teratur pada perpustakaan ini. Saya menjadi terbiasa untuk membaca apa yang ditulis di dalamnya dan melihat gambar-gambarnya. Dan dengan demikian, agak sering pula saya akan menemukan gambar salah seorang penguasa macam itu ketika ia sedang duduk bersama jemaah lain menghadiri salat Jumat. Di sanalah dia duduk sambil meram-melek, memandang ke muka dengan penuh kerendahan hati, seperti orang yang terpuruk sedalam-dalamnya. Saya dapat melihat dia sedang mencoba untuk menipu Allah dengan cara yang sama bila ia sedang menipu rakyatnya. Di sekelilingnya berkumpul para pengikutnya, mengangguk-anggukkan

membengkak sampai menjadi gumpalan yang sangat putih, besarnya sebesar matahari. Mata saya sendiri menghilang ke dalam warna hitam dan putih sampai menjadi buta oleh suatu kekuatan yang dahsyat, kedua mata saya tak kuasa lagi menangkap yang satu maupun yang lainnya. Bayangan-bayangan di hadapan mata saya menjadi kacau. Saya tak dapat membedakan lagi muka Ayah dan muka Ibu, Paman dan Mohammadain, Iqbal, Wafeya. Saya membuka mata lebar-lebar seperti dalam keadaan panik akan terkena kebutaan. Saya dapat melihat bentuk muka Wafeya di hadapan saya di dalam kegelapan. Dia masih bangun, dan saya dengar dia berkata:

"Firdaus, apakah kau jatuh cinta kepada Nona Iqbal?"

"Aku?" kata saya dengan rasa heran.

"Ya, kau. Siapa lagi?"

"Tak pernah, Wafeya."

"Lalu, apa sebabnya kau bicara tentang dia setiap malam?"

"Aku? Bicara tentang dia? Itu tak benar. Kau selalu melebih-lebihkan Wafeya."

"Nona Iqbal adalah seorang guru yang baik sekali," ulasnya.

"Ya," saya setuju, "tetapi dia itu perempuan. Bagaimana bisa jadi saya cinta kepada seorang perempuan?"

Hanya beberapa hari lagi sebelum ujian akhir. Wafeya tidak lagi berbicara dengan saya mengenai jantung hatinya, dan lonceng malam tidak lagi berbunyi seperti yang terjadi sebelumnya. Setiap malam saya akan duduk

sampai larut malam di ruangan belajar dengan Wafeya dan gadis-gadis lainnya. Sebentar-sebentar pengawas asrama masuk ke dalam untuk mengawasi kami belajar, sama seperti dia melakukan pengawasan bila kami tidur atau tengah bermimpi. Karena, bila seorang di antara gadis-gadis itu mengangkat kepalanya untuk mengambil napas, atau mengistirahatkan tenguknya, dia akan muncul entah dari mana, dan gadis-gadis itu cepat-cepat akan menundukkan kepalanya di atas buku-buku kembali.

Saya senang duduk di kelas, dan saya menikmati kegiatan belajar, sekalipun kewaspadaan sang pengawas yang tak pernah lalai, dan hal lainnya. Ketika hasil ujian diumumkan, kepada saya diberitahukan, bahwa saya berhasil memperoleh peringkat nomor dua di sekolah dan nomor tujuh di seluruh negeri. Malam hari, ketika surat-surat keterangan tanda tamat belajar dibagi-bagikan, suatu upacara diselenggarakan bagi peristiwa tersebut. Kepala sekolah memanggil nama saya di dalam bangsal yang penuh sesak oleh ratusan ibu, ayah, dan kerabat-kerabat lainnya dari para gadis, tetapi tak ada yang berdiri atau berjalan ke depan untuk menerima surat ijazah saya. Kesunyian yang mendadak mencekam bangsal. Kepala sekolah menyerukan nama saya untuk kedua kalinya. Saya berusaha untuk berdiri tetapi kaki saya tak mau bergerak. Saya berseru sambil duduk:

"Hadir."

Saya melihat semua berputar ke arah saya, mata yang tak terhitung banyaknya telah berubah dalam pandangan

"Jangan berkata apa-apa Firdaus."

Dia menuntun saya dengan tangannya, melalui jajaran demi jajaran banyak orang, sampai kami menaiki panggung tempat kepala sekolah berdiri. Dia mengambil surat tanda tamat belajar, kemudian mencantumkan tanda tangannya untuk menyatakan, bahwa dia pun telah menyerahkan kepada saya surat keterangan prestasi luar biasa. Kepala sekolah membaca nilai yang telah saya peroleh bagi setiap mata pelajaran, dan saya dengar suara bising di dalam bangsal yang menyerupai suara tepuk tangan. Kepala sekolah mengangkat tangannya yang memegang sebuah kotak yang dibungkus kain berwarna dan diikat kain sutera berwarna hijau. Saya mencoba untuk mengulurkan tangan saya, tetapi tak berhasil untuk menggerakkannya. Sekali lagi samar-samar saya melihat Nona Iqbal mendekati Kepala sekolah. Dia mengambil bingkisan itu dari tangan beliau, dan membimbing saya kembali berjalan melalui deretan orang ke tempat saya duduk semula. Saya lalu duduk, meletakkan ijazah di pangkuan, dan meletakkan kotak di atasnya.

**Tahun** pelajaran telah sampai pada akhirnya. Para bapak dan walimurid telah tiba untuk membawa pulang para gadis. Kepala sekolah telah mengirim sepucuk telegram kepada Paman dan beberapa hari kemudian ia tiba di sekolah untuk membawa saya pergi. Saya tak melihat Nona Iqbal sejak malam upacara itu. Pada malam itu juga, ketika

lonceng berbunyi sebagai tanda lampu harus dipadamkan, saya tak dapat tidur dan pergi ke bawah menuju halaman dan duduk sendirian di kegelapan. Setiap kali saya dengar bunyi yang datang dari kejauhan, atau merasakan sesuatu yang bergerak, saya melihat ke sekeliling saya. Di satu saat saya melihat sosok yang berbentuk sama dengan orang sedang bergerak dekat pintu masuk. Saya segera berdiri. Jantung saya berdebar keras tak terkendali dan darah mengalir ke kepala saya. Kelihatannya bentuk yang saya lihat itu sedang bergerak ke arah saya. Saya bangkit dan berjalan untuk menemuinya dengan langkah perlahan-lahan. Sambil maju saya menyadari bahwa seluruh tubuh saya telah bermandi keringat, termasuk akar rambut dan telapak tangan saya. Saya sendirian di dalam gelap dan sebuah getaran rasa takut memasuki diri saya. Saya berseru:

"Nona Iqbal," tetapi yang keluar hanyalah suatu bisikan yang tak sampai pada telinga saya sendiri. Saya tak dapat mendengar apa-apa dan rasa takut saya meningkat. Tetapi di sana bentuk itu masih tetap ada seukuran dengan tubuh manusia, tampak samar-samar dalam kegelapan. Saya berkata dengan suara keras yang sampai kepada telinga saya dengan jelas kali ini:

"Siapa di situ?"

Suara saya sendiri telah membangunkan saya dari yang tampaknya seperti suatu mimpi, seperti seorang yang sedang berbicara dengan suara keras di dalam mimpinya. Rupanya kegelapan telah terangkat sedikit

dari kursinya dan mengeluh bahwa saya kurang hati-hati. Dan bila saya menekan lebih keras daripada biasanya dengan sendok jika saya mengambil *ghee* dari kaleng untuk memasak, dia akan berteriak karena marahnya, dan minta perhatian saya untuk kenyataan, bahwa isinya lebih cepat habis dari yang seharusnya. Bila tukang sampah datang untuk mengambil sampah dari tempatnya, dia akan memeriksa dengan hati-hati sebelum meletakkannya di luar. Suatu hari ia menemukan sisa makanan, dan ia mulai berteriak-teriak begitu kerasnya, sehingga semua tetangga dapat mendengar. Setelah peristiwa itu, ia mempunyai kebiasaan untuk memukul saya, apakah dia mempunyai alasan ataupun tidak.

*Kewajiban*  
A

Pada suatu peristiwa dia memukul seluruh badan saya dengan sepatunya. Muka dan badan saya menjadi bengkak dan memar. Lalu saya tinggalkan rumah dan pergi ke rumah Paman. Tetapi Paman mengatakan kepada saya bahwa semua suami memukul istrinya, dan istrinya menambahkan bahwa suaminya pun seringkali memukulnya. Saya katakan, bahwa Paman adalah seorang syeikh yang terhormat, terpelajar dalam hal ajaran agama, dan dia, karena itu, tak mungkin memiliki kebiasaan memukul istrinya. Dia menjawab, bahwa justru laki-laki yang memahami agama itulah yang suka memukul istrinya. Aturan agama mengizinkan untuk melakukan hukuman itu. Seorang istri yang bijak tidak layak mengeluh tentang suaminya. Kewajibannya ialah kepatuhan yang sempurna.

Saya tak tahu harus menjawab apa. Sebelum pembantu mulai meletakkan makan siang di atas meja, Paman telah mengantarkan saya kembali ke rumah suami saya. Ketika kami tiba ia telah makan siang sendirian. Malam pun tiba, tetapi dia tidak bertanya apakah saya lapar. Dia makan malam sendirian dengan berdiam diri, tanpa mengucapkan sepatah kata pun kepada saya. Keesokan paginya, saya menyiapkan makan pagi dan dia duduk di kursinya untuk sarapan, tetapi menghindar untuk melihat kepada saya. Ketika saya duduk di dekat meja makan, ia menengok dan mulai melihat ke piring saya. Saya sangat lapar dan ingin sekali makan sesuatu, apa pun yang terjadi. Saya masukkan tangan saya ke dalam piring dan mengangkatnya ke mulut dengan sepotong makanan. Tetapi begitu saya lakukan hal itu maka ia meloncat sambil berteriak:

"Mengapa kau kembali dari rumah pamanmu? Apakah dia tidak sanggup memberimu makan untuk beberapa hari saja? Sekarang kau melarikan diri dariku? Mengapa kau memalingkan mukamu dari mukaku? Apakah aku ini buruk? Apakah aku ini bau busuk? Mengapa kau menjauhi aku jika aku mendekatimu?"

Dia melompat ke arah saya bagaikan seekor anjing gila, lubang pada bisulnya sedang mengeluarkan tetesan nanah yang baunya bukan kepalang. Saya tidak memalingkan muka atau hidung saya kali ini. Saya menyerahkan muka saya ke mukanya dan tubuh saya kepada tubuhnya, pasif tanpa perlawanan, tanpa suatu gerakan, seperti telah tidak

bernyawa, seperti batang kayu mati atau seperti meubel tua yang sudah tidak dihiraukan, tertinggal di tempatnya berdiri, atau seperti sepasang sepatu usang di bawah sebuah kursi.

Keperasan

4 Suatu hari dia memukul saya dengan tongkatnya yang berat sampai darah keluar dari hidung dan telinga saya. Lalu saya pergi, tetapi kali ini saya tidak pergi ke rumah Paman. Saya berjalan-jalan di jalan raya dengan mata yang bengkak, muka memar, tetapi tak seorang pun yang memperhatikan saya. Orang-orang bergegas di sekeliling dalam bis dan mobil, atau berjalan kaki. Seakan-akan mereka itu buta, tak sanggup melihat sesuatu. Jalanan merupakan suatu dataran yang tak berujung membentang di hadapan saya bagaikan laut. Saya hanya sebuah batu yang dilemparkan ke dalamnya, dipukul-pukul gelombang dilempar ke sana ke mari, bergelinding berguling-guling untuk akhirnya terhempas entah di mana di tepi pantai. Setelah beberapa lama saya menjadi lelah karena berjalan-jalan, saya duduk beristirahat di atas sebuah kursi kosong yang sekonyong-konyong saya temukan di atas trotoar. Harum semerbak kopi sampai ke lubang hidung saya. Saya menyadari lidah saya kering dan bahwa saya lapar. Ketika pelayan muncul di depan saya dan bertanya apa yang ingin saya minum, saya minta kepadanya untuk membawakan segelas air. Dia melihat ke arah saya dengan sikap marah, dan berkata bahwa warung itu bukan untuk orang-orang lewat. Dia menambahkan, bahwa mausoleum Sayida Zeinab sangat dekat, dan

di sana saya dapat memperoleh air sebanyak yang saya perlukan. Saya menengadah untuk memandangnya. Dia melihat kepada saya, dan kemudian bertanya apa yang menyebabkan memar pada muka saya. Saya berusaha menjawabnya, tetapi kata-kata tidak mau keluar. Maka saya menutup muka saya dengan tangan, lalu menangis. Ia tertegun sebentar, kemudian meninggalkan saya, dan tak lama kemudian kembali dengan segelas air. Tetapi ketika saya mengangkat gelas itu ke mulut saya, airnya terhenti di tenggorokan, seakan-akan saya tercekik dan mengalir kembali keluar dari mulut saya. Setelah beberapa lama, pemilik warung kopi itu datang menghampiri tempat saya duduk dan menanyakan nama saya.

"Firdaus," kata saya.

Kemudian ia tambahan, "Apa yang menyebabkan memar-memar pada muka Anda? Apakah seseorang telah memukul Anda?"

Sekali lagi saya berusaha untuk memberi penjelasan tetapi suara saya tersendat lagi. Saya bernapas dengan susah, dan tetap saja menahan tangis saya. Dia berkata, "Tinggallah di sini dan istirahatlah sebentar. Saya akan membawakanmu secangkir teh panas. Kau lapar?"

Selama itu saya masih saja memusatkan pandangan mata saya ke arah tanah, dan sama sekali tidak memandang ke atas untuk melihat mukanya. Suaranya rendah, dengan bunyi agak serak yang mengingatkan saya kepada ayah saya. Setelah selesai menyantap makanan dan memukul Ibu lalu setelah tenang kembali, Ayah akan bertanya kepada saya:

"Kau lapar?"

Untuk pertama kali dalam hidup sekonyong-konyong saya merasakan bahwa Ayah itu lelaki yang baik, sehingga saya merasakan kehilangan, dan jauh di dalam lubuk hati saya mencintai tanpa mengetahuinya benar-benar. Saya dengar orang itu berkata:

"Apakah ayahmu masih hidup?"

Saya jawab, "Tidak, dia sudah meninggal," dan untuk pertama kalinya saya menangis ketika ingat bahwa dia sudah tiada. Laki-laki itu menepuk-nepuk bahu saya dan berkata:

"Setiap orang harus mati, Firdaus." Dia menambahkan, "Bagaimana dengan ibumu. Apakah dia masih hidup?"

"Tidak," jawab saya.

Dia mendesak. "Kau tidak punya keluarga? Seorang saudara laki-laki, atau seorang paman misalnya?"

Saya menggelengkan kepala, mengulang "Tidak," dan kemudian dengan cepat membuka tas kecil saya, seraya menambahkan, "Saya punya ijazah sekolah menengah. Barangkali saya dapat menemukan suatu pekerjaan dengan ijazah sekolah menengah ini, atau dengan ijazah sekolah dasar saya. Tetapi jika perlu saya siap untuk melakukan apa saja, sekalipun jenis pekerjaan yang tidak memerlukan ijazah."

Namanya Bayoumi. Ketika saya memandang ke atas dan melihat mukanya, saya tidak merasa takut. Hidungnya mirip hidung ayah. Hidungnya besar dan bulat, dan

warna kulitnya gelap pula. Matanya menunjukkan sikap pasrah dan tenang. Bagi saya kelihatannya tidak seperti mata seseorang yang dapat membunuh. Kedua tangannya memperlihatkan sikap penurut, hampir-hampir bersifat tunduk, gerakannya tenang, santai. Kedua tangannya tidak mengesankan sebagai tangan-tangan seseorang yang dapat berbuat ganas atau kejam. Dia berkata, bahwa dia tinggal di dua kamar dan bahwa saya dapat tinggal di sebuah kamar sampai saya memperoleh pekerjaan. Dalam perjalanan menuju rumahnya, dia berhenti di depan warung penjual buah-buahan dan berkata:

"Kau lebih menyukai jeruk manis atau jeruk keprok?"

Saya berusaha untuk menjawab tetapi suaranya tak keluar. Tak seorang pun sebelumnya pernah bertanya kepada saya apakah saya lebih suka jeruk manis atau jeruk keprok. Ayah tidak pernah membelikan kami buah-buahan. Paman dan suami saya biasanya membeli buah-buahan tanpa bertanya pada saya apa yang lebih saya sukai. Sesungguhnya, bagi saya sendiri, belum pernah terpikir apakah saya lebih menyukai jeruk manis atau jeruk keprok, atau lebih menyukai jeruk keprok atau jeruk manis. Saya dengar dia bertanya lagi kepada saya:

"Kau lebih suka jeruk manis atau jeruk keprok!"

"Jeruk keprok," jawab saya. Tetapi setelah dia membelinya, saya menyadari, bahwa saya lebih suka jeruk manis, tetapi saya malu untuk berkata demikian, karena jeruk keprok harganya lebih murah.

menghilangkan rasa lapar saya. Dalam perjalanan menuju pasar mata saya akan mengikuti gadis-gadis anak sekolah apabila mereka berjalan melalui jalanan itu, dan saya akan teringat bahwa satu saat saya pernah menjadi salah seorang di antara mereka itu, dan telah memperoleh ijazah sekolah menengah. Dan pada suatu hari saya berhenti tepat di muka gadis-gadis itu dan berdiri berhadapan dengan mereka. Mereka memandang saya dari atas sampai ke bawah dengan sikap menghina karena bau ikan yang teramat sangat, yang keluar dari baju saya. Saya jelaskan kepada mereka bahwa saya sudah memperoleh ijazah sekolah menengah. Mereka mulai menertawakan saya, dan saya dengar salah seorang di antara mereka berbisik-bisik di telinga kawannya:

"Mungkin dia orang gila. Tak kau lihat, dia berbicara kepada dirinya sendiri?"

Tetapi saya bukan berbicara dengan diri-sendiri. Saya sedang berkata kepada mereka, bahwa saya punya ijazah sekolah menengah.

Malam itu, ketika Bayoumi pulang ke rumah, saya berkata, "Saya punya ijazah sekolah menengah, dan saya ingin bekerja."

"Setiap hari warung kopi itu dikerumuni oleh anak-anak muda yang mencari pekerjaan, dan semuanya memiliki pendidikan universitas," katanya.

"Tetapi saya harus bekerja. Saya tak dapat terus hidup seperti ini."

Tanpa memandang ke arah muka saya, dia berkata, "Apa yang kau maksud, kau tak dapat terus hidup seperti ini?"

"Saya tak dapat terus tinggal di rumahmu," kata saya dengan gagap. "Saya perempuan, dan kau laki-laki, dan orang membicarakan kita. Di samping itu, kau telah berjanji saya akan tinggal di sini sampai kau mendapatkan pekerjaan bagi saya."

Dengan marah dia menjawab pedas, "Apa yang dapat kuperbuat, minta bantuan pada langit?"

"Kau sibuk sepanjang hari di warung kopi, dan kau pun belum pernah berusaha untuk mencari aku pekerjaan. Aku akan pergi sekarang untuk mencari pekerjaan."

Saya bicara dengan nada rendah, dan kedua mata saya dipusatkan ke arah tanah, tetapi dia berdiri dan menampar muka saya, sambil berkata, "Berani benar kau untuk bersuara keras jika bicara dengan aku, kau gelandangan, kau perempuan murahan?"

Tangannya besar dan kuat, dan itu adalah tamparan yang paling keras yang pernah saya terima di muka saya. Kepala saya terayun ke sisi yang satu kemudian ke sisi lainnya. Dinding-dinding dan lantai seakan bergoncang hebat. Saya pegang kepala dengan kedua tangan saya sampai dapat tenang kembali, kemudian saya memandangnya dan mata kami saling bertemu.

Seakan-akan saya untuk pertama kalinya melihat matanya yang sekarang menantang saya. Dua bidang

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Penyerahan Novel kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi



### Dokumentasi bersama Kepala Perpustakaan



Dokumentasi Siswa yang sedang membaca di Perpustakaan SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi



Hal : Pengajuan Judul Rancangan Penelitian

Gunungsitoli, 24 Oktober 2024

Kepada Yth:

Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd  
Dosen Penasihat Akademik

Dengan hormat,

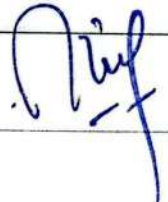
1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Mesrawati Zebua

NIM : 212124008

Jumlah SKS yang telah diselesaikan : 138 SKS

Dengan ini mengajukan Judul Rancangan Penelitian dan memohon kepada Ibu kiranya dapat berkenan menyetujui salah satu judul yang saya ajukan di bawah ini:

| No | Judul                                                                                                                                                 | Persetujuan |                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                       | Tanggal     | Paraf                                                                                 |
| 1  | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi |             |                                                                                       |
| 2  | Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Struktur Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi                    |             |                                                                                       |
| 3  | Representasi Peran Gender dalam Novel "Menjadi Perempuan Terdidik" karya Dr. Wiyatmi M.Hum.                                                           | 24/10/2024  |  |

2. Demikian permohonan ini saya ajukan dengan harapan semoga Ibu dapat mempertimbangkannya.

Hormat Saya

Pemohon,

  
Anggi Mesrawati Zebua  
NIM 212124008

## OUTLINE TOPIK PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

|                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul          | Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan Di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Fenomena       | Penindasan terhadap perempuan, perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak-haknya, budaya patriarki dan ketidakadilan gender.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Lokus          | Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Alamat         | Jalan Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Latar Belakang | Novel adalah bagian dari karya sastra yang menggambarkan tentang suatu kehidupan yang dialami oleh seseorang baik dengan orang lain, diri sendiri, dan dengan Tuhannya yang menonjolkan waktu dan perilaku setiap tokoh yang ada di dalam novel. Menurut Setiani dan Arifin (Dhein, et,al, 2022: 95-99) karya sastra merupakan tempat dan wadah untuk seorang pengarang yang menuangkan gambarang mengenai kehidupan yang didalamnya terdapat kreasi dan imajinasi serta |

dukungan pengalaman kehidupan yang dituangkan. Menurut jenisnya, karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu prosa (fiksi), puisi, dan drama. Cerita fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan yang sering dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra fiksi yang berbentuk prosa yang paling terkenal dan banyak digemari oleh para pembaca yaitu novel.

Menurut Kosasih (Saragih, et, al, 2021) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel "Perempuan Di Titik Nol" ini menceritakan kisah nyata tentang tentang kebobrokan masyarakat yang didominasi oleh kaum lelaki, sebuah kritik sosial yang keras dan pedas. Novel ini berlatar belakang budaya patriarki yang menempatkan perempuan sebagai warga kelas dua. Dalam budaya patriarki, perempuan sering mengalami tindakan diskriminatif dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan dan politik. Budaya patriarki menciptakan peran laki-laki yang sangat dominan, sehingga perempuan dianggap sebagai makhluk kelas dua. Sehingga, perempuan sering mengalami ketidakadilan gender dan penindasan dari laki-laki.

Dalam budaya patriarki identitas perempuan diidentikkan dengan sifat lemah lembut dan membutuhkan perlindungan untuk membuatnya semakin lemah dan mudah didominasi. Mitos yang

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   | diciptakan tentang perempuan dalam budaya patriarki menghalangi perempuan untuk mengembangkan kekuatan serta potensi yang ada pada tubuhnya dan bukan untuk membuatnya kuat serta mampu bertahan dan berkreasi dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Di dalam budaya patriarki kelemahan tubuh perempuan dijadikan sebagai kelemahan absolut sebagai jenis kelamin kedua.                                                                                         |
| Perumusan Masalah | Bagaimana representasi kesetaraan gender yang disampaikan dalam novel "Perempuan Di Titik Nol" karya Nawal El-Saadawi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Tujuan Penelitian | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kesetaraan gender.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Metode Penelitian | Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. |
| Daftar Pustaka    | Kosasih, E. (2008). <i>Apresiasi Sastra Indonesia</i> . Jakarta: Nobel Edumedia.<br>Nurgiantoro, B. (2010). <i>Teori Pngkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.<br>Saragih, A. K., Manik, N. S., & Yunia, R. R. (2021). <i>Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel</i> . Jurnal Sastra, 10,, 105-106.                                                                                                                                   |

Disetujui Oleh  
Dosen Penasihat Akademik,



**Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0124128305

Gunungsitoli, 01 November 2024

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi,



**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0112029206

Tembusan:

1. Kepala LPPM Universitas Nias
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hal : Pengajuan Pembimbing Skripsi  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias  
u.p. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jalan Yos Sudarso NO. 118/E-S. Ombolata Ulu  
Kota Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

|                                    |                                          |
|------------------------------------|------------------------------------------|
| Nama                               | : Anggi Mesrawati Zebua                  |
| NIM                                | : 212124008                              |
| Program Studi                      | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| Fakultas                           | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan           |
| Jumlah SKS yang telah diselesaikan | : 138 SKS                                |

Sehubungan dengan rencana saya untuk menulis tugas akhir/skripsi pada tahun akademik 2024/2025, dengan hormat saya mengajukan topik/permasalahan tugas akhir/skripsi sebagaimana terlampir.

Berkenaan dengan hal tersebut saya mengajukan nama-nama dosen sebagai calon pembimbing tugas akhir/skripsi :

1. Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum
2. Noveri Amal Jaya Harefa, S.Pd.,M.Pd
3. Imansudi Zega, S.Pd.,M.Pd
4. Noibe Halawa, S.Pd.,M.Pd

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Pemohon,



Anggi Mesrawati Zebua  
NIM 212124008



**SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

Nomor:014/UN10/PP.10.06/2024

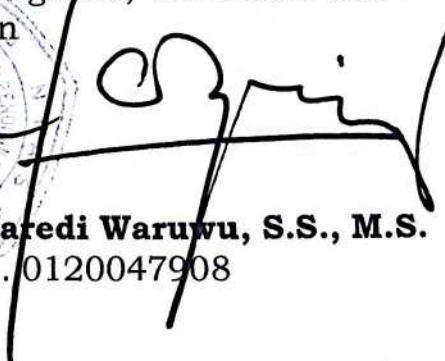
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias menetapkan:

Nama : **Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum**  
NIDN : 0101079102  
Pangkat : Penata Tk.I/III-b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias:

Nama : **Anggi Mesrawati Zebua**  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : **Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Naawal El Saadawi**

Demikian surat penetapan dosen pembimbing ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gunungsitoli, November 2024  
Dekan  
  
**Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.**  
NIDN. 0120047908

Tembusan disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor I
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Mahasiswa yang dibimbing (*Anggi Mesrawati Zebua*)

NIM :  
212124008

NAMA MAHASISWA :  
ANGGI MESRAWATI ZEBUA

PRODI :  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JUDUL :  
Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan Di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

Dosen Pembimbing :  
Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum.

Konsentrasi :  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tema :  
PENDIDIKAN

## Riwayat Bimbingan Proposal

| N<br>O | TOPIK                                      | MATERI                                                                                                                                        | CATATAN DOSEN                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1      | Bimbingan proposal<br>08 Nov 2024 12:06:36 | 1. Latar belakang<br>2. Tujuan penelitian<br>3. Tahun kutipan<br>4. Sistematika penyusunan bab 2<br><br><a href="#">Download File Skripsi</a> | 1. Perbaiki latar belakang, uraikan dengan ilmiah<br>2. Teori yang dikutip paling lama 10 tahun terakhir, hindari teori2 yang sudah terlalu tua<br>3. Perbaiki tujuan penelitian<br>4. Bab 2 perbaiki, harus tersusun ilmiah sistematikanya.<br><br>08 Nov 2024 12:09:52 |
| 2      | Bimbingan Proposal<br>09 Nov 2024 13:07:24 | 1. Kajian teori bab 2<br>2. kerangka Berpikir<br>3. pendekatan dan jenis penelitian<br><br><a href="#">Download File Skripsi</a>              | Tambahkan lagi kajian teori pada bab 2<br><br>Kerangka Berpikir wajib buat dalam diagram juga atau gambar<br><br>Perbaiki deskripsi dan sistem pendekatan dan jenis penelitian pada bab 3                                                                                |

10 Nov 2024 15:36:56

- 3 Bimbingan Proposal  
11 Nov 2024 18:07:32

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian

[Download File Skripsi](#)

Latar belakang masih perlu diperbaiki dan dilengkapi, rumusan masalah tambah, dan sesuaikan dengan tujuan penelitian

13 Nov 2024 17:14:35

- 4 Bimbingan Proposal  
13 Nov 2024 17:41:51

1. Rumusan masalah (Bab 1)
2. Tujuan Penelitian
3. Tinjauan Pustaka (Bab 2)
4. Kajian Teori
5. kerangka Berpikir

[Download File Skripsi](#)

Masih salah rumusan dan tujuan masalah, perbaiki.

Tambahkan lagi teori tentang Karya Sastra, dan Unsur-unsur novel

Perbaiki kerangka berpikir

13 Nov 2024 17:51:47

- 5 Bimbingan Proposal  
14 Nov 2024 11:31:01

1. Sampul (cover)
2. Daftar isi
3. Metode penelitian (Bab 3)
4. Lokasi dan jadwal penelitian
5. Instrumen penilaian
6. Daftar pustaka

[Download File Skripsi](#)

1. Buatlah halaman sampul proposal
2. Daftar isi juga buat
3. Perbaiki daftar pustaka, cek semua kutipan
4. Lokasi dan jadwal penelitian, perbaiki.
5. Instrumen penilaian ubah dan perbaiki

16 Nov 2024 10:10:04

- 6 Bimbingan Proposal  
16 Nov 2024 20:11:12

1. Penelitian yang relevan
2. Lokasi dan jadwal penelitian
3. Daftar pustaka

[Download File Skripsi](#)

1. Perbaiki penelitian yang relevan
2. Lokasi dan Jadwal penelitian ubah
3. Daftar pustaka lengkapi dan rapikan

7 Bimbingan Proposal  
18 Nov 2024 23:18:05

1. Daftar isi
2. Penelitian yang relevan
3. Daftar pustaka

[Download File Skripsi](#)

1. Perbaiki lagi daftar isi
2. Penelitian yang relevan masih kurang jelas, perbaiki.
3. Daftar pustaka belum lengkap

19 Nov 2024 15:10:06

8 Bimbingan Proposal  
22 Nov 2024 05:43:43

1. Daftar Isi
2. Kajian Pustaka (Bab 2)

[Download File Skripsi](#)

Daftar isi dan daftar pustaka perbaiki

Tambahkan konsep/kajian tentang peran gender dalam bab 2

22 Nov 2024 09:27:05

9 Bimbingan Proposal  
22 Nov 2024 14:48:56

Disetujui untuk seminar proposal

ACC

[Download File Skripsi](#)

22 Nov 2024 15:33:05

10 Bimbingan Skripsi  
25 Feb 2025 17:20:41

Bab IV

[Download File Skripsi](#)

Baca ulang novel anda, pastikan semua data yg anda butuhkan telah anda kumpulkan.

26 Feb 2025 15:21:40

11 Bimbingan Skripsi  
26 Feb 2025 09:19:02

Bab IV

[Download File Skripsi](#)

Pemaparan hasil penelitian masih belum sesuai, perbaiki. Sajikan data yg telah anda kumpulkan dalam bentuk tabel di bagian hasil penelitian baru narasikan. Lebih detail di bagian pembahasan nanti.

## PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Gunungsitoli, 22 November 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0112029206

Pembimbing,



Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum  
NIDN.010107902



### BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

Pada hari ini jumat Tanggal 29 November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat telah diselenggarakan Seminar Rancangan Penelitian bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nam a : ANGGI MESRAWATI ZEBUA  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel  
"Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi  
Hari / Tanggal : Jumat/ 29 November 2024  
Waktu Pelaksanaan : 07.30 s/d 09.00

Susunan Dewan Pembimbing dan Penelaah:

1. Noibe Halawa, S.Pd.,M.Pd.
2. Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum.

TandaTangan

1.

2.

Rekapitulasi Nilai

| Susunan Dewan Pembimbing dan Penelaah: | Total Nilai |
|----------------------------------------|-------------|
| 1. Noibe Halawa, S.Pd.,M.Pd.           | 88          |
| 2. Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum.      | 90          |
| Total Nilai                            | 178         |

Rata-rata nilai adalah: 89

Gunungsitoli, 29 November 2024  
Ketua Program Studi PBSI,



LESTARI WARUWU, S.Pd.,M.Pd.  
NIDN. 0112029206



**BERITA KETERANGAN SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nias menerangkan bahwa :

Nam a : ANGGI MESRAWATI ZEBUA  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi  
Waktu Pelaksanaan : 07.30 s/d 09.00

Telah menyelenggarakan seminarrancangan penelitian pada:

Hari / Tanggal : Jumat/29 November 2024  
Pukul : 07.30 s/d 09.00  
Tempat : FKIP Universitas Nias  
Dengan hasil penilaian :

Dengan hasil penilaian:

- ☐ Rancangan skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga telah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data (90 - 100)
- ☒ Rancangan skripsi telah cukup baik, namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrumen sebelum dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data (70 - 89)
- ☐ Rancangan skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap perlu untuk diperbaiki menjadi topik permasalahan skripsi. Dianjurkan seminar perbaikan (55 - 69)
- ☐ Rancangan skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih topik lain dan wajib mengikuti seminar rancangan skripsi (< 54)

Gunungsitoli, 29 November 2024  
Ketua Program Studi PBSI,  
  
**LESTARI WARUWU, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0112029206



Catatan:

Beri tandacentang (✓) Pada alah satu kotak.



**Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
FKIP Universitas Nias**

**1. Dosen Pembimbing**

Nama : MASTAWATI NDRURU, S.Pd., M.Hum.  
NIDN : 0101079102  
Jabatan : Pembimbing  
Unit Kerja : Universitas Nias

**2. Mahasiswa**

Nama : ANGGI MESRAWATI ZEBUA  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

**3. Waktu Pelaksanaan Ujian:**

Hari/tanggal : Jumat/ 29 November 2024  
Pukul : 07.30 s/d 09.00  
Tempat : FKIP Universitas Nias

**4. Perbaikan Skripsi:**

| No | Bab/Halaman | Uraian                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |             | <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki sesuai saran dan koreksi dari dosen pembimbing</li><li>- Pahami teori yg mengabdikan rumusan masalah</li><li>- Perbaiki jadwal penelitian dan kerangka berpikir</li></ul> |

Gunungsitoli, November 2024  
Dosen Pembimbing,

MASTAWATI NDRURU, S.Pd., M.Hum.  
NIDN 0101079102



**Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
FKIP Universitas Nias**

**1. Dosen Penelaah**

Nama : NOIBE HALAWA, S.Pd.,M.Pd.  
NIDN : 0124128305  
Jabatan : Penelaah  
Unit Kerja : Universitas Nias

**2. Mahasiswa**

Nama : ANGGI MESRAWATI ZEBUA  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

**3. Waktu Pelaksanaan Ujian:**

Hari/tanggal : Jumat/29 November 2024  
Pukul : 07.30 s/d 09.00  
Tempat : FKIP Universitas Nias

**4. Perbaikan Skripsi:**

| No | Bab/Halaman | Uraian                                                                                                                        |
|----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |             | <p>lihat dari penelitian Anda!</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bab I</li><li>- Bab II</li><li>- Bab III</li></ul> |

Gunungsitoli, 29 November 2024  
Dosen Penelaah,

NOIBE HALAWA, S.Pd.,M.Pd.  
NIDN 0124128305

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

Telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Gunungsitoli, 20 Desember 2024

Pembimbing,

  
**Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum**  
NIDN. 0101079102

Penelaah,

  
**Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0124128305

  
**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0112029206



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812  
Homepage: <https://fkip.unias.ac.id> email: [fkip@unias.ac.id](mailto:fkip@unias.ac.id)

14 Januari 2025

Nomor : 024/UN10/UN10/PN.01.02/2024  
Lampiran : 1 (satu) set  
Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**

Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi  
di  
Tempat

1. Dengan hormat, dalam rangka melengkapi data penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : **ANGGI MESRAWATI ZEBUA**  
NIM : 212124008  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Judul Skripsi : **Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal EL-Saadawi.**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi

Jadwal Penelitian : 16 Januari 2025 sampai 16 Februari 2025

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di lokasi penelitian tersebut di atas (rancangan skripsi terlampir).

2. Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
**Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.**  
NIDN 0120047908

Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Nias
2. Wakil Rektor Lingkup Universitas Nias
3. Kepala LPPM Universitas Nias
4. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Penelitian yang bersangkutan (**ANGGI MESRAWATI ZEBUA**)
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS UTARA  
**SMP NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI**  
KECAMATAN ALASA TALUMUZOI  
Alamat : Desa Hilina'a Kecamatan Alasa Talumuzoi

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:421/17/SMPN-2 ATM/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara menerangkan bahwa :

Nama : **ANGGI MESRAWATI ZEBUA**  
NIM : 212124008  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian dengan Judul **Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi**, dari tanggal 16 Januari 2025 s.d 16 Februari 2025 pada SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Hilina'a, 16 Februari 2025

Kepala Sekolah,

**FRANS YUNIMAN ZALUKHU, S.Pd**  
NIP.19810630 200605 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS UTARA  
**SMP NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI**  
KECAMATAN ALASA TALUMUZOI  
Alamat : Desa Hilina'a Kecamatan Alasa Talumuzoi

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:421/17/SMPN-2 ATM/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara menerangkan bahwa :

Nama : **ANGGI MESRAWATI ZEBUA**  
NIM : 212124008  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian dengan Judul **Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol"** Karya Nawal El-Saadawi, dari tanggal 16 Januari 2025 s.d 16 Februari 2025 pada SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Hilina'a, 16 Februari 2025

Kepala Sekolah,

**FRANS YUNIMAN ZALUKHU, S.Pd**  
NIP.19810630 200605 1 001

NIM :  
212124008

NAMA MAHASISWA :  
ANGGI MESRAWATI ZEBUA

PRODI :  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JUDUL :  
Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan Di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

Dosen Pembimbing :  
Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum.

Konsentrasi :  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tema :  
PENDIDIKAN

## Riwayat Bimbingan Skripsi

| NO | TOPIK                                     | MATERI                                          | CATATAN DOSEN                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bimbingan Skripsi<br>25 Feb 2025 17:20:41 | Bab IV<br><a href="#">Download File Skripsi</a> | Baca ulang novel anda, pastikan semua data yg anda butuhkan telah anda kumpulkan.<br><br>26 Feb 2025 15:21:40                                                                                                                    |
| 2  | Bimbingan Skripsi<br>26 Feb 2025 09:19:02 | Bab IV<br><a href="#">Download File Skripsi</a> | Pemaparan hasil penelitian masih belum sesuai, perbaiki. Sajikan data yg telah anda kumpulkan dalam bentuk tabel di bagian hasil penelitian baru narasikan. Lebih detail di bagian pembahasan nanti.<br><br>27 Feb 2025 09:43:35 |
| 3  | Bimbingan Skripsi<br>27 Feb 2025 10:39:19 | Bab IV<br><a href="#">Download File Skripsi</a> | Perbaiki kembali hasil analisis pada bagian unsur pembangun novel di pembahasan. Sesuaikan dengan kajian teori yang telah anda muat di bab 2                                                                                     |

04 Mar 2025 08:59:52

4 Bimbingan Skripsi  
03 Mar 2025 15:13:49

Bab IV

[Download File Skripsi](#)

Perbaiki lagi deskripsi analisis  
pada setiap data kutipan novel

Buat bab V

Cek Turnitin

07 Mar 2025 09:35:41

5 Bimbingan Skripsi  
05 Mar 2025 19:47:50

Bab IV

[Download File Skripsi](#)

Lengkapi semua draf dan bawa  
hasil cek plagiasi

07 Mar 2025 09:36:19

6 Bimbingan Skripsi  
07 Mar 2025 18:37:49

Bab IV

[Download File Skripsi](#)

Buatkan abstrak dan bawa  
lembar persetujuan dosen  
pembimbing untuk lanjut ke  
tahap sidang skripsi

08 Mar 2025 10:37:57

7 Bimbingan Skripsi  
10 Mar 2025 09:02:08

Telah Disetujui untuk Diuji

[Download File Skripsi](#)

ACC dan siapkan diri serta  
kuasai draf skripsi yg telah  
dibuat

10 Mar 2025 09:12:48

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

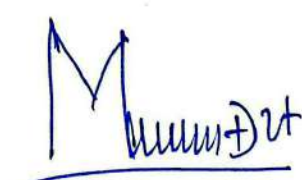
Gunungsitoli, 19 Maret 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0112029206

Dosen Pembimbing,



**Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum**  
NIDN 0101079102



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Rektorat : Jalan Pancasila No. 10 Kota Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias📠 22814  
Homepage: <https://unias.ac.id> email: [admin@unias.ac.id](mailto:admin@unias.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 004 /UN06.01/TU.01.20/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si.,C.PS**  
NIDN : 8934030021  
Pangkat/Golongan : Lektor 200/III/c  
Jabatan : Plt. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Anggi Mesrawati Zebua**  
NIM : 212124008  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM NOVEL  
"PEREMPUAN DI TITIK NOL" KARYA NAWAL EL-  
SAADAWI**

adalah benar telah melakukan pengecekan plagiarisme terhadap Skripsi mahasiswa tersebut di atas melalui aplikasi Turnitin, dan mendapat tingkat Similarity 18% dan tingkat Artificial Intelligence (AI) 0%, sehingga dinyatakan layak untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya sesuai dengan tahapan pada penyelesaian skripsi.

Gunungsitoli, 06 Maret 2025

Plt. Kepala LPPM,



**Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si.,C.PS**  
NIDK. 8934030021

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa an. **Anggi Mesrawati Zebua**



**SURAT KETERANGAN LULUS MATA KULIAH**  
**Nomor: 191/UN10.02/ TU.01.20 /2025**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Lestari Waruwu, S.Pd.,M.Pd.**  
NIDN : 0112029206  
Pangkat : Penata Muda Tk. I/III/b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Nias

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Anggi Mesrawati Zebua**  
NIM : 212124008

Judul : **Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol"**  
**Karya Nawal El-Saadawi**

yang bersangkutan dinyatakan telah lulus mata kuliah sebanyak: Seratus empat puluh empat (144 SKS) di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Demikian surat keterangan lulus mata kuliah ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gunungsitoli, 17 Maret 2025  
Ketua Program Studi,

**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0112029206

Perihal : Permohonan Ujian Skripsi  
Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
di  
Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dosen Pembimbing : Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

Mengajukan permohonan untuk diperkenankan menempuh Ujian Skripsi. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Biodata Peserta Ujian Skripsi
2. Lembar persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi (Print Out SIMAT)
4. Fotokopi Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi
5. Fotokopi KRS semester 1 sampai Semester Berkenaan
6. Fotokopi KHS dari semester 1 sampai terakhir
7. Fotokopi Pembayaran Uang Ujian Skripsi
8. Surat Keterangan telah menyelesaikan semua beban studi kecuali skripsi/penulisan skripsi/thesis writing\*)
9. Transkrip Nilai yang telah ditandatangani ketua program Studi
10. Surat Keterangan telah melakukan pengecekan Plagiarisme dari LPPM.
11. Transkrip Nilai yang telah ditandatangani ketua program studi
12. Telah mengisi link [bit.ly/MendaftarSeminarFKIP](https://bit.ly/MendaftarSeminarFKIP)

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Pemohon



Anggi Mesrawati Zebua  
NIM 212124008

**Tembusan**

Yth.  
Dekan FKIP Universitas Nias



### KESEDIAAN MENGHADIRI UJIAN SKRIPSI

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Judul Skripsi : **Representasi Peran Gender dalam Novel “Perempuan di Titik Nol” Karya Nawal El-Saadawi**  
Waktu Pelaksanaan  
Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025  
Pukul : 13.31 WIB – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang FKIP

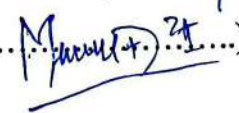
Dengan ini menyatakan kesediaan/ketidaksediaan\* menghadiri Ujian Skripsi pada waktu yang telah ditetapkan.

Gunungsitoli,     Maret 2025

Susunan Dewan Penguji,

Tanda Tangan

1. Noibe Halawa, S.Pd.,M.Pd
2. Yanida Bu,ulolo, S.Pd.,M.Pd
3. Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum

1. (.....)   
2. (.....)   
3. (... Mastawati Ndruru ...) 



**SURAT PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI**

Nomor: 193/UN10.02/PP.08.05/2025

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias menetapkan dewan penguji skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias:

Nama : **Anggi Mesrawati Zebua**  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Representasi Peran Gender Dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi**

Waktu pelaksanaan ujian:

Hari/tanggal : Jumat, 21 Maret 2025  
Pukul : 13.31 s/d 15.00 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Nias

Dewan Penguji dan Dosen Saksi:

- |                                    |            |
|------------------------------------|------------|
| 1. Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd.      | Penguji I  |
| 2. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd.   | Penguji II |
| 3. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum. | Pembimbing |

Gunungsitoli, 17 Maret 2025  
Ketua Program Studi,



**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0112029206

Tembusan disampaikan kepada

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor I
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang dibimbing (**Anggi Mesrawati Zebua**)



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812  
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: [pbind@unias.ac.id](mailto:pbind@unias.ac.id)

Nomor : 205/UN10.02/PP.08.05/2025  
Lampiran : 1 (satu) set  
Perihal : Undangan Pelaksanaan Ujian Skripsi  
atas nama **Anggi Mesrawati Zebua**

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu Dewan Penguji :**

1. Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd.
2. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd.
3. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum.

Penguji I  
Penguji II  
Pembimbing

di

Gunungsitoli

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa :

Nama : **Anggi Mesrawati Zebua**  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender Dalam Novel  
"Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

diharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada acara dimaksud yang diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 21 Maret 2025  
Pukul : 13.31 s/d 15.00 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Nias

Bersama ini turut terlampir: (1) Surat Penetapan Dewan Penguji Skripsi; (2) Naskah Skripsi; (3) Lembar Penilaian; dan (4) Lembar perbaikan; yang diserahkan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, 17 Maret 2025  
Ketua Program Studi,

  
**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0112029206

*Tembusan Disampaikan Kepada :*

1. Rektor Universitas Nias
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang diuji (**Anggi Mesrawati Zebua**)



### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal dua puluh satu, bulan Maret, tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima telah diselenggarakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi**  
Waktu : 13.31 – 15.00 Wib

#### Susunan Dewan Penguji

1. Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd
2. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
3. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum

#### Tanda Tangan

1.....  
2.....  
3.....

| Penguji                           | Jumlah Nilai |           |
|-----------------------------------|--------------|-----------|
|                                   | Skor         | Rata-rata |
| 1. Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd      | 90           | 90,6      |
| 2. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd   | 90           |           |
| 3. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum | 92           |           |
| Jumlah                            | 272          |           |

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai adalah 90,6... (Sembilan puluh lima enam) Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** / ~~TIDAK LULUS~~, dengan predikat kelulusan ....A.....

Gunungsitoli, 21 Maret 2025  
Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

**Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0112029206

Sekretaris

**Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0124128305



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812  
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: [pbind@unias.ac.id](mailto:pbind@unias.ac.id)

**Lembar Perbaikan Ujian Skripsi**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias**

**1. Dosen Penguji**

Nama : Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum  
NIDN : 0101079102  
Jabatan : Pembimbing  
Unit Kerja : Universitas Nias

**2. Mahasiswa**

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol"  
Karya Nawal El-Saadawi

**3. Waktu Pelaksanaan Ujian:**

Hari/tanggal : Jumat, 21 Maret 2025  
Pukul : 13.31-15.00 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Nias

**4. Perbaikan Skripsi:**

| No | Bab/Halaman | Uraian |
|----|-------------|--------|
|    |             |        |

Gunungsitoli, 21 Maret 2025  
Pembimbing,

**Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum.**  
NIDN 0101079102



**Lembar Perbaikan Ujian Skripsi**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias**

**1. Dosen Penguji**

Nama : Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 0124128305  
Jabatan : Penguji I  
Unit Kerja : Universitas Nias

**2. Mahasiswa**

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

**3. Waktu Pelaksanaan Ujian:**

Hari/tanggal : Jumat, 21 Maret 2025  
Pukul : 13.31-15.00 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Nias

**4. Perbaikan Skripsi:**

| No | Bab/Halaman | Uraian                             |
|----|-------------|------------------------------------|
|    |             | <i>lihat draft penulisan Anda!</i> |

Gunungsitoli, 21 Maret 2025  
Penguji I,

**Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0124128305



**Lembar Perbaikan Ujian Skripsi**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias**

**1. Dosen Penguji**

Nama : Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0108108503  
Jabatan : Penguji II  
Unit Kerja : Universitas Nias

**2. Mahasiswa**

Nama : Anggi Mesrawati Zebua  
NIM : 212124008  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Representasi Peran Gender dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi

**3. Waktu Pelaksanaan Ujian:**

Hari/tanggal : Jumat, 21 Maret 2025  
Pukul : 13.31 – 15.00 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Nias

**4. Perbaikan Skripsi:**

| No | Bab/Halaman | Uraian                            |
|----|-------------|-----------------------------------|
|    |             | Perbaikan skripsi<br>dan penguji. |

Gunungsitoli, 21 Maret 2025  
Penguji II,

**Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0108108503

## BIODATA



Anggi Mesrawati Zebua, lahir di Hilinaa 03 September 2003, Desa Hilinaa, Kecamatan Alasa Talumuzoi, Kabupaten Nias Utara, anak pertama dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Amirudi Zebua (Ayah) dan Aniria Gea (Ibu). Penulis menyelesaikan memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 071164 Saloo, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi pada tahun 2015 (lulus pada tahun 2018), kemudian penulis meneruskan pendidikan SMK pada tahun 2018 di SMK Negeri 1 Alasa Talumuzoi dan menyelesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Pulau Nias yaitu Universitas Nias (UNIAS) dan memilih program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Perjuangan selama belajar di UNIAS banyak ilmu pengetahuan yang didapat, sebagai anak pertama dari keluarga banyak harapan orang tua salah satunya menyanggah sebuah gelar sarjana. Tidak terasa seiring berjalan waktu peneliti mampu menempuh dan menyelesaikan kuliah strata satu (S-1) pada tahun 2025.